

**KRITERIA DAN KARAKTERISTIK AKUNTAN DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM**

**CRITERIA AND CHARACTERISTICS OF ACCOUNTING IN  
ISLAMIC PERSPECTIVE**

**Harjoni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe  
[harjonidesky@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:harjonidesky@iainlhokseumawe.ac.id)

**Syamsul Rijal**

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh  
[literasi.syamsulrijal@ar-raniry.ac.id](mailto:literasi.syamsulrijal@ar-raniry.ac.id)

**Angga Syahputra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe  
[anggasyahputra.idn@gmail.com](mailto:anggasyahputra.idn@gmail.com)

***Abstract***

*The accountants are a profession that has existed since the era of the Prophet Muhammad. Related to taking notes, and counting activities, Rasulullah SAW implemented and educated his companions to become officers (katibul amwaal), accountants (hafazhatul amwaal) because apart from being a prophet, Rasulullah SAW was a good businessman. This article aims to explore the Shirah Nabawiyah (library study) to give us an idea of who accountants were in the era of the Prophet and what their characteristics were. Based on the literature review, there are several companions who were positioned by the Prophet Muhammad specifically for financial management (the state) and even the Prophet divided them into seven functions, six accounting functions and one function for auditing (audit).*

**Keywords:** *Accountant, Financial Management, Prophet Muhammad SAW, Audit.*

***Abstrak***

*Akuntan merupakan profesi yang telah berdiri sejak era Rasulullah Muhammad SAW. Terkait dengan mencatat, dan kegiatan berhitung telah Rasulullah SAW berlakukan dan mendidik para sahabatnya untuk menjadi petugas (katibul amwaal), akuntan (hafazhatul amwaal) karena di samping sebagai nabi Rasulullah SAW adalah seorang pengusaha yang baik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi Shirah Nabawiyah (studi pustaka) untuk memberi kita gambaran siapa akuntan di era Rasulullah dan bagaimana karakteristik mereka. Berdasar penelusuran kepustakaan ada beberapa sahabat yang diposisikan Nabi Muhammad SAW khusus untuk pengelolaan keuangan (negara) bahkan Rasulullah membagi menjadi tujuh fungsi, enam fungsi akuntansi dan satu fungsi untuk pemeriksaan (audit).*

**Kata kunci:** *Akuntan, Pengelolaan Keuangan, Nabi Muhammad SAW, Audit.*

## **A. Pendahuluan**

Akuntansi sangat sering ‘dimaknai’ sebagai hasil karya seorang Luca Paccioli, pria asal Prancis yang menjadi pendeta di Italia dengan bukunya ‘*Summa d’ Arithmetica, Geomethria, Proportioni et Proportionalita*’ di tahun 1494 (Ady Cahyadi, 2014). Pada buku itu terdapat satu bab yang mengkaji sistem pembukuan *double entry accounting*. Selanjutnya, muncul fakta lanjutan, diketahui ada penulis lain yakni Benedetto Cotrugli dengan bukunya *Della Mercatua e del Mercante Perfetto*, buku tersebut selesai ditulis oleh Cotrugli pada tahun 1458 namun baru diterbitkan pada tahun 1573. Yang menarik adalah penulisan tentang *double entry accounting* ini didasari oleh sistem yang memang sudah berlaku dikalangan para pedagang di Florence sejak tahun 1211 atau 283 tahun sebelum buku-buku tersebut terbit (Ady Cahyadi, 2014).

Ternyata bila ditelaah lebih dalam lagi tentang cara para pedagang Italia (Florence) tersebut memahami akuntansi khususnya *double entry bookkeeping*, ini tak lepas dari adanya hubungan dagang para pedagang (eropa) dengan para pedagang Arab (Muslim), disebabkan era tersebut Islam telah dikenal luas hingga dataran eropa. Sistem pencatatan ini juga tak dapat dilupakan menjadi peran dari Al Khawarizm yang telah menemukan angka 0 (Nol) di abad ke 9 atau Al Jabr dengan teori persamaan Aljabarnya. Kedua ilmuwan muslim ini bagian kecil dari ilmuwan muslim kala itu seperti Ibnu Sina (kedokteran), Ibnu Rusyd (kimia) dan lainnya (Shomad, 2013).

Catatan sejarah yang ada menjadi petunjuk dari beberapa sistem pencatatan perdagangan yang telah berkembang kala itu di Madinah 622 Masehi atau 1 Hijriah. Madinah sebagai pusat pemerintahan Islam juga dikenal sebagai pusat perdagangan. Era itu berkembang istilah-istilah seperti *diwan* (dewan), *baitul maal* (bank kecil/kantor perbendaharaan), *jarridah* (jurnal/berita), dilanjutkan lagi di pemerintahan Abbasiyah (750 M) dengan adanya *al jaridah annafakat* (jurnal pengeluaran), *jaridah musadarin* (jurnal dana sitaan), *al awraj* (jurnal pembantu) atau ada juga daftar *al yawmiah* (jurnal umum) (Al-Ballawi, 2016).

Kamajuan yang terjadi pada masa kekhalifahan, menunjukkan bahwa nabi tidak saja mengajarkan soal ibadah wajib tetapi juga telah mengajarkan dan mencontohkan bahwa Beliau juga adalah pedagang. Sebagai seorang nabi yang

harus *tabligh* (menyampaikan) sudah tentu Nabi Muhammad Saw memberikan contoh kegiatan-kegiatan terkait perdagangan, segala pencatatannya sesuai dengan *spirit* Al Baqarah 282 kepada para sahabat atau orang-orang terdekat yang dipercayai (Suryantara, 2010).

Para sahabat dan orang-orang terdekat inilah yang menjadi fokus utama tulisan ini sebab sebagai seorang kepala pemerintahan Nabi Muhammad tentu tak akan sembarangan memilih dan menunjuk para sahabatnya untuk menduduki suatu posisi termasuk posisi akuntan/bendaharawan. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai siapa sajakah tokoh atau para sahabat yang ditunjuk Nabi atau Khalifah selanjutnya untuk menduduki posisi/jabatan terkait pencatatan harta, pengelolaan harta, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu akuntansi serta bagaimanakah karakter para tokoh maupun sahabat yang ditunjuk tersebut.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Akuntansi dan Kelahirannya**

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu darimana sumbernya, Hutang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus sebagai sistem informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi kuno misalnya yang menggunakan sistem barter (Harahap, 2007).

Buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* akuntansi dimaknai sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan alternatif dalam mengambil keputusan (Harahap, 2007). Sementara *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (AICPA, 2007).

Definisi akuntansi juga dikemukakan *Accounting Principle Board (APB) Statement* No. 4 yang berbunyi, akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif (Mulyadi, 2014).

## **2. Akuntansi dalam Perspektif Islam (Syariah)**

Akuntansi dalam pandangan Islam tentu tak lepas dari Surat Al Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Alquran. Dalam ayat tersebut disebutkan soal *muamalah*. Kata *muamalah* sendiri bisa berarti kegiatan jual beli, hutang piutang, sewa menyewa dan sebagainya terkait kegiatan ekonomi satu pihak dengan pihak lainnya. Prof. Dr. Hamka dalam tafsir Al Azhar karangannya menjelaskan intisari ayat ini yakni tentang bagaimana islam mengatur (menganjurkan) sebuah transaksi non tunai untuk dipersaksikan dan juga dicatat sebagai bukti dilakukannya transaksi sehingga menjadi dasar jika suatu saat timbul persoalan, hal lain adalah untuk menjaga maksud dan perilaku tidak baik seperti penipuan atau manipulasi data (Departemen Agama, 2009).

Dari pengembangan ayat tersebut akuntansi dalam Islam mempunyai sifat-sifat spesifik sebagai berikut:

- a. Kaidah-kaidah dasar akuntansi Islam bersumber dari Al-Quran, Sunnah Nabawiyah serta fiqih para ulama. Oleh karena itu kaidah ini mempunyai keistimewaan yaitu permanen dan objektif. Tidak akan berubah, karena dasar kaidah berasal dari Allah dan sesuai untuk segala waktu dan kondisi
- b. Akuntansi Islam dilandasi akidah yang kuat, iman serta pengakuan bahwa Allah itu adalah Tuhan, Islam adalah agama, Muhammad adalah nabi dan rasul, dan juga percaya pada Hari Akhir.
- c. Akuntansi Islam berlandaskan pada akhlak yang baik.
- d. Dalam Islam, seorang akuntan dianggap bertanggung jawab di depan masyarakat dan umat Islam tentang seberapa jauh kesatuan ekonomi dipengaruhi hukum-hukum syariat Islam

- e. Berdasarkan keistimewaan-keistimewaan yang bersifat akidah dan akhlak, akuntansi dalam Islam juga berkaitan dengan proses keuangan yang sah.
- f. Akuntansi dalam Islam sangat memperhatikan aspek-aspek tingkah laku sebagai unsur yang juga berperan dalam kesatuan ekonomi

Oleh karena sifat-sifat spesifik akuntansi Islam diatas kita dapat membedakan akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional pada umumnya seperti berikut ini:

1. Perbedaan dari Segi Pengertiannya, Akuntansi Islam lebih mengarah pada pembukuan, pendataan, kerja dan usaha, kemudian juga perhitungan dan perdebatan (tanya jawab) berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati, dan selanjutnya penentuan imbalan atau balasan yang meliputi semua tindak tanduk dan pekerjaan, baik yang berkaitan dengan keduniaan maupun yang berkaitan dengan keakhiratan sedangkan Akuntansi konvensional ialah seputar pengumpulan dan pembukuan, penelitian tentang keterangan-keterangan dari berbagai macam aktivitas
2. Perbedaan dari Segi Tujuannya, Akuntansi Islam bertujuan menjaga harta yang merupakan hujjah atau bukti ketika terjadi perselisihan, membantu mengarahkan kebijaksanaan, merinci hasil-hasil usaha untuk perhitungan zakat, penentuan hak-hak mitra bisnis dan juga membantu menetapkan imbalan dan hukuman serta penilaian evaluasi kerja dan motivasi sedangkan Akuntansi konvensional menjelaskan utang piutang, untung rugi, sentral moneter dan membantu dalam mengambil ketetapan- ketetapan manajemen
3. Perbedaan dari Segi Karakteristik, Akuntansi Islam berdasarkan pada nilai-nilai akidah dan akhlak. Maka sudah menjadi tugas seorang akuntan untuk memberikan data-data dalam membantu orang-orang yang bersangkutan tentang sejauh mana hubungan kesatuan ekonomi dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat Islam dalam bidang muamalah. Seorang akuntan muslim selalu sadar bahwa ia harus bertanggungjawab di hadapan Allah tentang pekerjaannya, dan ia tidak boleh menuruti keinginan pemilik modal (pemilik proyek) kalau ada langkah-langkah penyelewengan dari hukum

Allah serta memutarbalikan fakta (data yang akurat) sedangkan Akuntansi konvensional didasarkan pada ordonansi atau peraturan-peraturan dan teori-teori yang dibuat oleh manusia yang memiliki sifat khilaf, lupa, keterbatasan ilmu dan wawasan. Maka konsep itu labil dan tidak permanen.

### **3. *Hafazhatul Amwaal***

Bakda munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah Saw, serta terbentuknya *Daulah Islamiyah* di Madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli dan segala bentuk usaha untuk mengambil harta orang lain secara batil sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Al Quran khususnya Al Baqarah 282. Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Mengingat pentingnya peran ini Rasulullahpun mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan) dengan asal kata *hafizh* (pemelihara) dan *maal/amwal* (harta). Rasulullah pada saat itu membagi peran terkait pengelolaan harta menjadi tujuh (7) fungsi enam (6) fungsi terkait dengan fungsi akuntansi (pencatatan) dan satu (1) fungsi terkait fungsi pemeriksaan (audit). Fungsi pemeriksaan pembukuan ini serupa dengan *muraja'atul hisabat* (pengoreksian pembukuan/auditing), atau *tadqiqul hisabat* (pengakurasian pembukuan), atau *ar riqabatul kharijiyyah* (pengawasan ekstern).

### **C. Metode Penelitian**

Tulisan ini adalah hasil dari penelitian kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan *shirah nabawiyah* tentang para sahabat nabi yang bergelut dalam pencatatan dan pengelolaan harta di jaman nabi muhammad saw. Penelitian yang telah dilakukan berusaha untuk memberikan gambaran kriteria seorang akuntan yang islami (*syariah*). Penyajian dan pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif- analitis, yang berarti tulisan ini berusaha menyajikan permasalahan apa adanya kemudian melakukan analisa mendalam

terhadap data dan fakta-fakta sehingga didapat siapa saja tokoh-tokoh yang dikaderisasi oleh nabi muhammad saw sebagai akuntan dengan segala kriterianya.

#### **D. Hasil Penelitian dan Diskusi**

##### **1. Sekumpulan Para Sahabat**

Azami dalam bukunya yang berjudul 65 Sekretaris Nabi menyebutkan bahwa Rasulullah mempunyai kurang lebih 65 orang yang dikhususkan tugasnya untuk membantu Rasulullah dalam rangka mengelola negara pada saat itu termasuk pengelolaan keuangan negara. Dalam buku yang dihimpun dari *manuskrip-manuskrip* baik terkenal maupun belum terkenal tersebut bahwa nabi kita mempunyai staf-staf ahli yang berasal dari kalangan Muhajirin dan Anshar (Azami, 2008).

Prof. Azami mengategorikan sahabat-sahabat tersebut. (Azami, 2008) sebagai berikut:

- a. Kelompok yang dikenal sebagai sekretaris yang sering menulis seperti Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Kaab dan Muawiyah bin Abu Sufyan.
- b. Kelompok sahabat yang ditetapkan sebagai sekretaris tetapi frekuensi menulisnya tidak sama seperti kelompok pertama. Mereka misalnya Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abu Ayyub al Anshari dan lainnya.
- c. Kelompok sahabat yang namanya tercantum dalam kitab *al Watsa'iqus Siyasiyah* dan kitab-kitab lainnya, tetapi tidak disebut sebagai sekretaris misalnya Jafar, Al Abbas, Abdullah bin Abu Bakar dan lainnya.

Pada masa permulaan Islam tempat para sahabat tersebut berkumpul dinamakan *diwan*. Azami membagi tiga macam *diwan* pada masa tersebut:

- a. *Diwanul Insya* (kantor pembuatan surat-surat kenegaraan)
- b. *Diwanul Jaisy* (pusat data personil militer)
- c. *Diwanul Kharaj/al Jibayah* (pusat pengelolaan keuangan negara)

Fungsi *Hafazhatul Amwaal* sendiri berada didalam *Diwanul Kharaj* ini. Dari beberapa literatur termasuk buku 65 Sekretaris Nabi, tersebutlah beberapa sahabat yang masuk kategori ini yakni:

1. Abu Ubaidah bin Jarrah

Abu Ubaidah Amir bin Abdullah bin Al Jarrah bin Hilal bin Uhaib bin Dhabbah bin Al Harits bin Fihri bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah, termasuk orang yang pertama masuk Islam, beliau memeluk Islam selang sehari setelah Sayyidina Abu Bakar As Shiddiq memeluk Islam. Beliau masuk Islam bersama Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Mazun dan Arqam bin Abu al-Arqam. Sayyidina Abu Bakar yang membawakan mereka menemui Rasulullah saw untuk menyatakan syahadat di hadapan Baginda. Kualitasnya dapat kita ketahui melalui sabda Nabi saw: *“Sesungguhnya setiap umat mempunyai orang kepercayaan, dan kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah.”* Pada saat Abu Bakar di bai'at menjadi khalifah menggantikan Nabi Muhammad Saw, Abu Ubaidah lah orang yang membantu Abu Bakar dalam mengelola keuangan sebagaimana pernyataan Abu Ubaidah kepada Abu Bakar, *“Saya akan membantumu dalam urusan pengelolaan harta umat”* (Zallum, 1983).

Abu Ubaidah bin Jarrah lahir di Mekah, di sebuah rumah keluarga suku Quraisy terhormat. Nama lengkapnya adalah Amir bin Abdullah bin Jarrah yang dijuluki dengan nama Abu Ubaidah. Abu Ubaidah adalah seorang yang berperawakan tinggi, kurus, berwibawa, bermuka ceria, rendah diri dan sangat pemalu. Beliau termasuk orang yang berani ketika dalam kesulitan, beliau disenangi oleh semua orang yang melihatnya, siapa yang mengikutinya akan merasa tenang. Wajahnya mudah sekali berkeringat, kedua gigi serinya tanggal, dan tipis rambut jenggotnya. Dia memiliki dua orang anak yang bernama Yazid dan Umair. Kedua anak itu merupakan buah hatinya dengan sang istri yang bernama Hindun bin Jabir. Namun, keduanya telah meninggal dunia sehingga dia tidak lagi memiliki keturunan.



Kehidupan beliau tidak jauh berbeda dengan kebanyakan sahabat lainnya, diisi dengan pengorbanan dan perjuangan menegakkan Agama Islam. Hal itu tampak ketika beliau harus hijrah ke Ethiopia (Habsyi) pada gelombang kedua demi menyelamatkan aqidahnya. Namun kemudian beliau kembali lagi untuk menyertai perjuangan Rasulullah saw. Abu Ubaidah bin Jarrah juga ikut berperang bersama Rasulullah saw, beliau sangatterkenal dengan kepahlawanan dan pengorbanan, saat perang Badar berkecamuk, Abu Ubaidah bin Jarrah melihat bapaknya berada ditengah kaum musyrikin maka diapun menghindar darinya, namun bapaknya berusaha ingin membunuh anaknya. Maka tidak ada jalan lain untuk menghindar baginya kecuali melawannya, dan bertemulah dua pedang yang saling berbenturan dan pada akhirnya orang tua yang musyrik mati ditangan anaknya yang lebih cinta kepada Allah dan Rasul-Nya daripada orang tuanya.

Ketika dalam perang Uhud, pasukan muslimin kocar-kacir dan banyak yang lari meninggalkan pertempuran, justru Abu Ubaidah bin Jarrah berlari untuk mendapati Nabinya tanpa takut sedikit pun terhadap banyaknya lawan dan rintangan. Demi didapati pipi Nabi terluka, yaitu terhujamnya dua rantai besi penutup kepala beliau, segera ia berusaha untuk mencabut rantai tersebut dari pipi Nabi saw. Abu Ubaidah bin Jarrah mulai mencabut rantai tersebut dengan gigitan giginya. Rantai itu pun akhirnya terlepas dari pipi Rasulullah saw. Namun bersamaan dengan itu pula gigi seri Abu Ubaidah bin Jarrah ikut terlepas dari tempatnya. Abu Ubaidah bin Jarrah tidak jera. Diulanginya sekali lagi untuk mengigit rantai besi satunya yang masih menancap dipipi Rasulullah saw hingga terlepas. Dan kali ini pun harus juga diikuti dengan lepasnya gigi Abu Ubaidah bin Jarrah, sehingga dua gigi seri sahabat ini ompong karenanya. Sungguh, satu keberanian dan pengorbanan yang tak tergambarkan.

## 2. Bilal bin Rabbah

Bilal bin Rabbah adalah budak yang dimerdekakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, muadzin pada zaman Rasulullah SAW dari golongan *As-Sabiqunal Awwalun* (orang-orang yang pertama kali masuk Islam) dan pernah disiksa di jalan Allah. Bilal sebagaimana dalam buku Muhammad Seorang Milyuner (Syuaibi, 2004) disebutkan pada awalnya sebagai seorang juru hitung (*katibul amwaal*) di

rumah tangga Rasulullah. Dia juga termasuk pejuang perang Badar dan memperoleh kesaksian dari Nabi SAW bahwa dia masuk surga. Selain itu, dia banyak memiliki keistimewaan, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Asakir. Usianya mencapai 60-an tahun.

Ada yang mengatakan bahwa dia berasal dari bani Habsyi. Ada pula yang mengatakan bahwa dia berasal dari keturunan bani Hijaz. Ada beberapa pendapat yang berkembang seputar kematiannya, dan salah satunya pendapat mengatakan bahwa dia meninggal pada waktu perang Badar, yaitu tahun 20 H. Diriwayatkan dari Dzarr, dari Abdullah, dia berkata, *“Orang yang pertama kali menampakkan keislamannya ada tujuh orang, yaitu Rasulullah, Abu Bakar, Ammar, ibunya Sumayah, Bilal, Shuhaib, dan Al Miqdad. Adapun Rasulullah dan Abu Bakar dilindungi oleh Allah dari kaumnya. Sedangkan yang lain disiksa oleh orang-orang musyrik dengan memakaikan baju besi dan menjemur mereka di bawah terik matahari. Mereka semua disiksa seperti itu hingga akhirnya mereka menuruti keinginan orang-orang musyrik, kecuali Bilal. Jiwanya ketika itu tetap teguh memegang agama Allah dan pantang menyerah terhadap intimidasi kaumnya. Mereka menyeretnya mengelilingi penduduk Makkah, tetapi dia tetap mengatakan ahad, ahad.”*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, *“Rasulullah SAW pernah berkata kepada Bilal ketika shalat Subuh, ‘Ceritakan kepadaku tentang amal yang paling digemari, yang engkau lakukan dalam Islam, karena aku telah mendengar suara sandalmu di surga tadi malam’. Bilal berkata, ‘Aku tidak melakukan suatu perbuatan yang digemari, hanya saja setiap kali aku bersuci pada malam atau siang hari, aku melakukan shalat karena Allah, sebagaimana yang diwajibkan kepadaku untuk mengerjakan shalat.’”* Diriwayatkan dari Jabir, bahwa Umar berkata, *“Abu Bakar adalah pemimpin kami dan dia telah memerdekakan Bilal yang juga pemimpin kami.”*

### 3. Abdullah bin Rawahah

Abdullah bin Rawahah adalah seorang sahabat nabi yang ditugaskan khusus untuk menghitung hasil pertanian sebagai dasar menentukan besaran zakat yang harus dikeluarkan. Rasulullah sedang duduk di suatu tempat dataran tinggi kota

Mekah, menghadapi para utusan yang datang dari kota Madinah, dengan bersembunyi-sembunyi dari kaum Quraisy. Mereka yang datang ini terdiri dari dua belas orang utusan suku atau kelompok yang kemudian dikenal dengan nama Kaum Anshar. Mereka sedang dibai'at Rasul (diambil janji sumpah setia) yang terkenal pula dengan nama *Bai'ah Al-Aqabah al-Ula* (Aqabah pertama). Merekalah pembawa dan penyiar Islam pertama ke kota Madinah, dan bai'at merekalah yang membuka jalan bagi hijrah Nabi beserta pengikut beliau, yang kemudian, membawa kemajuan pesat bagi Agama Allah Swt yaitu Islam. Salah satu dari utusan yang dibai'at Nabi itu, adalah Abdullah bin Rawahah.

Pada tahun berikutnya, Rasulullah membai'at lagi tujuh puluh tiga orang Anshar dari penduduk Madinah pada *bai'at 'Aqabah* kedua, dimana Abdulah Ibnu Rawahah ini pun termasuk salah seorang utusan yang dibai'at itu. Kemudian sesudah Rasulullah bersama sahabatnya hijrah ke Madinah dan menetap di sana, maka Abdullah bin Rawahah ialah yang paling banyak usaha dan kegiatannya dalam membela Agama dan mengukuhkan sendi-sendinya. Ialah yang paling waspada mengawasi sepak terjang dan tipu muslihat Abdulla bin Ubay (pemimpin golongan munafik) yang oleh penduduk Madinah telah dipersiapkan untuk diangkat menjadi raja sebelum Islam hijrah ke sana, dan yang tak putus-putusnya berusaha menjatuhkan Islam dengan tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan yang ada. Berkat kesiagaan Abdullah bin Rawahah yang terus-menerus mengikuti gerak-gerik Abdullah bin Ubay dengan cermat, maka gagal-lah usahanya, dan maksud-maksud jahatnya terhadap Islam dapat di patahkan. Ibnu Rawahah adalah seorang penulis yang tinggal di suatu lingkungan yang langka degan kepandaian baca dan tulis. Ia juga seorang penyair yang lancar, untaian syair- syairnya meluncur dari lidahnya dengan kuat dan indah didengar.

#### 4. Harits bin Auf dan Hanzhalah bin ar Rabi

Harits bin Auf dan Hanzhalah bin ar Rabi adalah sahabat yang ditugaskan nabi untuk menjaga khusus *khatim* (stempel kenegaraan) segala surat-menyurat termasuk bukti-bukti terkait pengelolaan negara. Karena perannya ini mereka diberi julukan *amin al khatimah* (penjaga stempel). Hanzhalah salah seorang sahabat serta juru tulis Rasulullah Saw yang terkenal. Tak cuma menjaga stempel, Hanzhalah

juga pernah menjabat sebagai seorang katib (pencatat) sebagaimana pernyataannya, *“Rasulullah Saw menugaskan aku dan mengingatkan aku (untuk membagi-bagikan harta) atas segala sesuatu (harta yang diperoleh) pada hari ketiganya. Tidaklah datang harta atau makanan kepadaku selama tiga hari, kecuali Rasulullah Saw selalu mengingatkannya (agar segera didistribusikan). Rasulullah Saw tidak suka melalui suatu malam sementara ada harta (umat) disisi beliau.”* (Zallum, 1983).

Ketika peperangan Uhud meletus Hanzalah baru saja dinikahkan, oleh karena itu Rasulullah mengecualikannya dari turut serta ke medan peperangan. Namun ketika terjaga dari tidur, Hanzalah mendengar gendang perang dibunyikan begitu kuat sekali. Melalui seorang sahabatnya beliau mendapat berita bahwa tentara Islam mendapat tantangan yang hebat dan dalam keadaan terlalu genting. Tanpa membuang waktu lagi Hanzalah lalu memakai pakaian perang lalu mengambil pedang. Dia menuju ke medan tempur tanpa sempat mandi junub. Terjadilah pertempuran hebat sehingga banyak dari pihak Islam yang gugur syahid. Pihak musuh telah menyerang dari belakang. Dan, Hanzalah turut menjadi korban dalam keadaan sedang junub.

Rasulullah SAW pun melihat mayat Hanzalah dimandikan oleh para malaikat seperti mana tercantum dalam sabdanya: *“Aku melihat diantara langit dan bumi para malaikat memandikan mayat Hanzalah dengan air dari awan di dalam bejana perak.”* Para sahabat tercengang-cengang mendengar ini. Salah seorang dari mereka, Abu Said Saidi lalu pergi melihat mayat Hanzalah. Wajah Hanzalah kelihatan tenang. Dari rambutnya kelihatan titisan air berlinangan turun. Sungguh beruntung Hanzalah mendapat perlakuan yang begitu istimewa dari malaikat.

##### 5. Muaqib bin Abu Fatimah

Muaqib bin Abu Fatimah adalah sahabat yang ditunjuk nabi untuk mengurus atau mencatat harta rampasan perang (*ghanimah*) untuk di inventarisasi dan dibagikan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Rasulullah. Muaqib bin Abu Fatimah juga salah seorang sahabat yang sangat diandalkan Nabi Muhammad Saw untuk menulis surat-surat hingga menulis

wahyu alquran.

#### 6. Khudzaifah bin Yaman

Khudzaifah bin Yaman adalah sahabat nabi yang diberikan kepercayaan yang begitu tinggi oleh Rasulullah sehingga ia disebut juga sebagai penjaga rahasia nabi. Tugas utama Khudzaifah adalah mengarsip hasil perhitungan penerimaan atau penghasilan penduduk khususnya daerah Hijaz. Sahabat tokoh penaklukan ini banyak memegang rahasia-rahasia Nabi. Khalifah Umar bin Khattab ra. mengangkatnya menjadi pemerintah di Madain. Pada tahun 642 M, dia berhasil mengalahkan pasukan Persia dalam perang Nahawand, kemudian dia mengikuti perang penaklukan Jazirah Arab dan akhirnya meninggal di kota Madain. *“Jika engkau ingin digolongkan kepada Muhajirin, engkau memang Muhajir. Dan jika engkau ingin digolongkan kepada Anshar, engkau memang seorang Anshar. Pilihlah mana yang engkau sukai.”* Itulah kalimat yang diucapkan Rasulullah kepada Hudzaifah Ibnul Yaman, ketika bertemu pertama kali di Mekah. Mengenai pilihan itu, apakah beliau tergolong Muhajirin atau golongan Anshar ada kisah tersendiri bagi Hudzaifah Al-Yaman.

Ayah Hudzaifah, adalah orang Mekah dari Bani Abbas. Karena sebuah utang darah dalam kaumnya, dia terpaksa menyingkir dari Makkah ke Yastrib (Madinah). Di sana dia meminta perlindungan kepada Bani Abd Asyhal dan bersumpah setia pada mereka untuk menjadi keluarga dalam persukuan Bani Abd Asyhal. Ia kemudian menikah dengan anak perempuan suku Asyhal. Dari perkawinannya itu, lahirlah anaknya, Hudzaifah. Maka, hilanglah halangan yang menghambat Al-Yaman untuk memasuki kota Mekah.

Sejak itu dia bebas pulang pergi antara Mekah dan Madinah. Meski demikian, dia lebih banyak tinggal dan menetap di Madinah. Ketika Islam memancarkan cahayanya ke seluruh Jazirah Arab, Al-Yaman termasuk salah seorang dari sepuluh orang Bani Abbas yang berkeinginan menemui Rasulullah dan menyatakan keislamannya. Ini semua terjadi sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sesuai dengan garis keturunan yang berlaku di negeri Arab, yaitu garis keturunan bapak (*patriarch*), maka Hudzaifah adalah orang Mekah yang lahir dan dibesarkan di Madinah. Hudzaifah Ibnul Yaman lahir di rumah tangga muslim,

dipelihara dan dibesarkan dalam pangkuan kedua ibu bapaknya yang telah memeluk agama Allah, sebagai rombongan pertama. Karena itu, Hudzaifah telah masuk Islam sebelum dia bertemu muka dengan Rasulullah Muhammad Saw.

#### 7. Mughirah bin Syubah dan al Hasan bin Namr

Mughirah bin Syubah dan al Hasan bin Namr adalah dua sahabat yang mungkin paling tepat dengan profesi akuntan karena kedua sahabat inilah yang ditugaskan nabi untuk mencatat hutang piutang, neraca negara dan hasil muamalat/transaksi dengan pihak lain. Berikut ini dipaparkan sedikit catatan tentang Mughirah. Biasanya dipanggil Abu Abdullah. Gelarnya "*Mughiratul Rayi*". Nama lengkapnya al-Mughirah bin Syu'bah bin Abu Amir bin Mas'ud as-Syaqafy. Dilahirkan di kota Thaif pada tahun 20 sebelum Hijrah. Wafat pada tahun 50 Hijriah.

Pada masa Jahiliyah, beliau meninggalkan Thaif dan datang ke Iskandaria. Beliau diutus untuk menemui Muqauqis, penguasa Mesir waktu itu. Setelah itu kembali ke Hijaz. Beliau berikrar masuk agama Islam pada tahun 5 Hijriah. Selama berjuang dalam menegakkan ajaran Islam, beliau menyaksikan perjanjian Hudaibiyah, perang Yamamah, penaklukan Syam dan Qadasiya, Nahawan, Hamdan dan lainnya. Hanya saja pada waktu perang Yarmuk beliau tidak ikut berperang karena ada halangan. Sebelum meletus perang Qadasiah, Rustum panglima Persia meminta kepada Sa'ad bin Abu Waqash untuk mengutus wakilnya yang cerdas dan pandai agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaanya. Sa'ad akhirnya mengutus al-Mughirah untuk memenuhi permintaan Rustum.

## 2. Karakter Seorang Akuntan

Beberapa tokoh yang telah di paparkan diatas dapat ditarik beberapa karakter para tokoh tersebut terkait peran dan tugasnya dibidang akuntansi diantaranya:

- a. Hafal dan mengerti Al Quran
- b. Zuhud, mengutamakan kepentingan akhirat dibanding kepentingan duniawi
- c. Menjunjung tinggi teladan dari Rasulullah bahkan beberapa diantaranya

adalah para perawi hadits

- d. Cerdas dan penuh tanggung jawab
- e. Jujur dan dapat dipercaya, bahkan salah satu tokoh sahabat tersebut yakni Hudzaifah dijuluki penjaga rahasia nabi
- f. Istiqomah (memegang teguh komitmen) baik komitmen terhadap apa yang telah ditugaskan maupun komitmen terhadap perjuangan Islam (Jihad). Hampir sebagian besar dari para sahabat tersebut meninggal di medan perang atau karena sakit.

Hal ini sejalan dengan Al Qalqasyandi yang mengatakan dalam bukunya *“enam yang lain (fungsi akuntansi) tidaklah terpelihara dari sifat lupa dan kesalahan dalam menghitung atau mencatat, sebagaimana yang sudah terkenal bahwa manusia itu tidak melihat kesalahan-kesalahannya sendiri tetapi melihat kesalahan-kesalahan orang lain maka pimpinan bagian tersebut harus memilih seseorang untuk mengoreksi pembukuan. Orang yang dipilih tersebut harus menguasai bahasa Arab, hafal Al Quranul Karim, cerdas, berakal, jujur, tidak menyakiti orang lain. Ketika seorang auditor merasa puas terhadap isi buku yang dikoreksinya, dia harus memberi paraf buku tersebut sebagai tanda bahwa dia telah puas dan menerima isi buku tersebut”*.

### **E. Simpulan**

Ternyata, berdasar penelusuran kepustakaan ada beberapa sahabat yang diposisikan Nabi Muhammad Saw khusus untuk pengelolaan keuangan (negara) bahkan Rasulullah membagi menjadi tujuh fungsi, enam fungsi akuntansi dan satu fungsi untuk pemeriksaan (audit). Dari istilah *katibul amwal* (pencatat) hingga pada *hafazhatul amwal* (pemelihara/pemeriksa). Dari kilasan perjalanan hidup (*biography*) para sahabat tersebut dapat ditarik beberapa karakter terkait tugas mereka sebagai pengelola keuangan, diantaranya adalah:

1. Hafal dan mengerti Al Quran
2. Zuhud
3. Menjunjung tinggi teladan dari Rasulullah bahkan beberapa diantaranya adalah

para perawi hadits

4. Cerdas dan penuh tanggung jawab
5. Jujur dan dapat dipercaya, bahkan salah satu tokoh sahabat tersebut yakni Hudzaifah dijuluki penjaga rahasia nabi
6. Istiqomah (memegang teguh komitmen) baik komitmen terhadap apa yang telah ditugaskan maupun komitmen terhadap perjuangan Islam (Jihad). Hampir sebagian besar dari para sahabat tersebut meninggal di medan perang atau karena sakit.

Beberapa karakter diatas adalah bagian tak terpisahkan dari teladan yang diberikan Rasulullah karena *Innama buistu li utamima makarimal akhlak* (sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak) dan Rasulullah adalah sebaik- baiknya *uswatun hasanah* (teladan yang baik).



### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ballawi, Salamah Muhammad Al-Harafi. (2016). *Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2007). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AU Section 316. PCAOB Standards and Related Rules as of December 2006. New York. NY: AICPA
- AICPA. (2019). *AICPA Code of Professional Conduct (2014th ed.)*. American: American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Azami, Muhammad Mustafa. 2008. *Sekretaris Nabi*. terj. Mahfudz Hidayat Lukman. Jakarta; Gema Insani
- Cahyadi, Ady., (2014) *Hafazhatul Amwaal: Tokoh dan Karakter Akuntan Rasulullah*. *Jurnal Akuntabilitas*. 7 (2): 109-121.
- Chalil, Moenawar. (2001). *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama, R.I. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta, Rajawali Grafindo
- Harahap, Sofyan Syahri. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hashiim, Ahmad 'Umar. *al Sunnah al Nabawiyah wa 'Ulumuhu*>. Fajalah: Maktabah Gharib, tt
- KZM.Syuaibi, Ali, 2004, *Muhammad Seorang Milyuner*. Jakarta,
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat

Shomad, B. A. (2013). Piagam Madinah dan Resolusi Konflik. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 8(2): 53–66. <https://doi.org/10.24042/AJSLA.V8I2.586>.

Suryantara, Bahroin., (2010). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Yudhistira.

Zallum, Abdul Qadim, (1983). *Al Amwal Fi Daulah Al Khilafah*. Beirut, Darul ‘Ilmi Lil Malayin. <http://www.al-munir.com>